



**STUDI KLINIKO-EPIDEMIOLOGI PASIEN DI POLIKLINIK  
DERMATOLOGI NON-INFEKSI RSUP Dr. M. DJAMIL PADANG  
TAHUN 2020 – 2021 (SELAMA PANDEMI COVID-19)**

**Adianto Jaya Nagara<sup>1\*</sup>, Rina Gustia<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Universitas Andalas  
adianto.jn@gmail.com

**Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan kesehatan. Dampak ini juga dirasakan di bidang dermatologi, di mana terdapat perubahan pola kunjungan pasien dan jenis penyakit kulit yang ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kliniko-epidemiologi pasien yang berkunjung ke Poliklinik Dermatologi Non-Infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama periode pandemi COVID-19 tahun 2020 - 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data retrospektif terhadap catatan medis pasien yang telah terdaftar dalam poliklinik tersebut selama periode penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup informasi demografis, diagnosa dermatologis, dan pola kunjungan selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pola kunjungan pasien dan distribusi penyakit kulit selama masa pandemi, dengan peningkatan tertentu pada kondisi dermatologis tertentu yang mungkin terkait dengan dampak langsung atau tidak langsung dari COVID-19. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang adaptasi layanan kesehatan kulit selama masa pandemi dan dapat menjadi dasar untuk penyusunan strategi pengelolaan pasien dermatologi di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Studi kliniko-epidemiologi, Poliklinik Dermatologi Non-Infeksi, RSUP Dr. M. Djamil Padang, Pandemi COVID-19, Karakteristik Pasien, Pola Kunjungan, Distribusi Penyakit Kulit*

**Abstract**

*The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including health services. This impact is also being felt in the field of dermatology, where there are changes in patient visit patterns and the types of skin diseases treated. This study aims to examine the clinico-epidemiological characteristics of patients visiting the Non-Infectious Dermatology Polyclinic, RSUP Dr. M. Djamil Padang during the 2020 - 2021 COVID-19 pandemic period. The research method used was retrospective data analysis of the medical records of patients who had registered in the polyclinic during the research period. Data collected includes demographic information, dermatological diagnoses, and visit patterns during the pandemic. The results showed changes in patient visit patterns and distribution of skin diseases during the pandemic, with a particular increase in certain dermatological conditions that may be related to the direct or indirect impact of COVID-19. This research provides important insights into the adaptation of skin health services during the pandemic and can serve as a basis for developing strategies for managing dermatology patients in the future.*

**Keywords:** *Clinico-epidemiology study, Non-Infectious Dermatology Polyclinic, RSUP Dr. M. Djamil Padang, COVID-19 Pandemic, Patient Characteristics, Visit Patterns, Distribution of Skin Diseases*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author : Adianto Jaya Nagara  
Email : [adianto.jn@gmail.com](mailto:adianto.jn@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pandemi adalah epidemi yang meluas ke berbagai benua dan negara, umumnya mempengaruhi banyak orang (Hasriany, 2022). Pandemi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan tiba-tiba jumlah kasus penyakit dalam populasi di area tertentu (Salamah, 2020). Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan untuk menggambarkan skala penyebarannya. Perlu dicatat bahwa pandemi COVID-19 ini adalah yang pertama yang disebabkan oleh virus corona, yang muncul sejak akhir tahun lalu (Johassan, 2023).

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan Kesehatan (Al Araafi, Fathur, 2024). Dampak ini juga dirasakan di bidang dermatologi, di mana terdapat perubahan pola kunjungan pasien dan jenis penyakit kulit yang ditangani. Selama pandemi, banyak pasien yang menghindari kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan karena takut terinfeksi virus, sehingga menyebabkan penurunan jumlah kunjungan ke poliklinik dermatologi. Namun, seiring waktu, muncul peningkatan kasus-kasus penyakit kulit tertentu yang terkait dengan stres psikologis, perubahan gaya hidup, dan penggunaan alat pelindung diri yang berkepanjangan.

Kelainan kulit dan kelamin yang ada di Indonesia, seperti juga di belahan dunia lainnya, dibagi atas dua kategori utama: infeksi dan non-infeksi. Infeksi kulit adalah kondisi yang diakibatkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit. Gejala yang umum meliputi munculnya bercak kemerahan, bentol, rasa gatal, serta nyeri pada area yang terinfeksi (MARYAM, DAAP, 2022). Sedangkan penyakit kulit non-infeksi adalah penyakit kulit yang tidak disebabkan oleh kuman patogen ataupun ditularkan. Banyak penyakit kulit non-infeksi memperlihatkan manifestasi yang berbeda pada bayi, anak-anak maupun dewasa (Malak, 2014).

Kelainan ini dapat melibatkan berbagai lapisan kulit, mulai dari epidermis hingga dermis dan jaringan subkutan. Harus diingat bahwa kulit adalah salah satu bagian tubuh manusia yang berintegrasi erat dengan sistem tubuh lainnya, seperti sistem imun, kardiovaskular, dan endokrin, sehingga kelainan kulit seringkali tidak hanya bersifat lokal tetapi juga dapat mencerminkan kondisi kesehatan secara keseluruhan (Fithriyana, 2019; Prescott, Susan L., 2017).

Kelainan kulit infeksi di Indonesia meliputi penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan parasit (Lidjaja, 2022). Contoh umum termasuk infeksi bakteri seperti impetigo dan folikulitis, infeksi virus seperti herpes simplex dan herpes zoster, infeksi jamur seperti tinea dan kandidiasis, serta infeksi parasit seperti skabies.

Penyakit-penyakit ini sering memerlukan pengobatan yang spesifik berdasarkan jenis patogennya dan kondisi kesehatan umum pasien (Triono, Agung, 2024).

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang dermatologi dengan memberikan data terbaru tentang pola kliniko-epidemiologi penyakit kulit non-infeksi selama pandemi. Penelitian ini menambah literatur ilmiah mengenai dampak pandemi terhadap penyakit kulit, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kliniko-epidemiologi pasien yang berkunjung ke Poliklinik Dermatologi Non-Infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama periode pandemi COVID-19 tahun 2020 - 2021.

## METODE

Desain penelitian ini adalah studi deskriptif retrospektif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pola penyakit dan kunjungan yang menjadi pasien di poliklinik dermatologi non infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pendekatan Penelitian Deskriptif Retrospektif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi objektif tentang suatu kondisi dengan mengkaji data masa lalu (Wicaksono, 2022). Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh pasien di Divisi Dermatologi Non Infeksi, Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021. Pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* dari status rekam medis elektronik di Divisi Dermatologi Non Infeksi. Penelitian dilakukan di Divisi Dermatologi Non Infeksi Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Desember 2021. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa data catatan rekam medik elektronik pasien. Dilakukan pencatatan data mengenai jumlah kasus pertahun, jenis kelamin, dan umur. Data dan hasil yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam lembar pengumpulan data untuk dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi retrospektif yang dilakukan pada pasien di poliklinik dermatologi non-infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 2 tahun (2020-2021), didapatkan total kunjungan sebanyak 616 kunjungan dan 132 total pasien baru. Didapatkan bahwa kunjungan terbanyak adalah penyakit vitiligo (44,81%), dermatitis seboroik (10,71%), liken amyloidosis (8,11%), pitiriasis likenoides kronik (5,35%), neurodermatitis (5,19%), dermatitis atopik (4,54%), dishidrosis dermatitis (4,38%), liken planus (3,73%), dermatitis numularis (3,08%), dan prurigo (1,94%).

Tabel 1. Distribusi total kunjungan pasien di poliklinik dermatologi non-infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 2 tahun (2020-2021)

Penyakit	2020	2021	Total
Vitiligo	64	212	276
Dermatitis Seboroik	33	33	66
Liken Amiloidosis	18	32	50
Pitiriasis Likenoides Kronik	5	28	33
Neurodermatitis	16	16	32
Dermatitis Atopik	14	14	28
Dishidrosis Dermatitis	14	13	27
Liken Planus	9	14	23
Dermatitis Numularis	10	9	19
Prurigo	4	8	12
Eritroderma	2	7	9
Xerosis Cutis	8	0	8
Susp. Polymorphic Eruption in Pregnancy	4	4	8
Eruptive Hypermelanosis	0	6	6
Subcorneal Pustular Dermatitis	4	0	4
Pompholyx	2	0	2
Granuloma Annulare	2	0	2
Dermatitis Asteatotik	2	0	2
Dermatitis Stasis	2	0	2
PLEVA	0	2	2
Epidermolisis Bulosa	0	2	2
Eritema Multiforme Minor	1	0	1
Pruritus Senilis	1	0	1
Chronic Bullous Disease of Childhood	1	0	1
<b>Total</b>			<b>616</b>

Tabel 2. Distribusi total pasien baru di poliklinik dermatologi non-infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 2 tahun (2020-2021)

Penyakit	2020	2021	Total
Vitiligo	7	19	26
Neurodermatitis	8	10	18
Dermatitis Seboroik	5	12	17
Dishidrosis Dermatitis	8	5	13
Dermatitis Numularis	5	4	9
Dermatitis Atopik	4	4	8
Eritroderma	1	4	5
Liken Planus	1	4	5
Eruptive Hypermelanosis	0	4	4
Liken Amiloidosis	1	2	3
Xerosis Cutis	3	0	3
Prurigo	2	1	3
Pitiriasis Likenoides Kronik	1	1	2
Susp. Polymorphic Eruption in Pregnancy	1	1	2
Pompholyx	2	0	2
Pruritus Senilis	1	1	2
Dermatitis Asteatotik	2	0	2
Dermatitis Stasis	1	1	2
Eritema Multiforme Minor	1	0	1
Granuloma Annulare	1	0	1
Subcorneal Pustular Dermatitis	1	0	1
Chronic Bullous Disease of Childhood	1	0	1
PLEVA	0	1	1
Epidermolisis Bulosa	0	1	1
<b>Total</b>			<b>132</b>

Pada penghitungan pasien baru selama 2020-2021, didapatkan kasus baru terbanyak pada penyakit vitiligo (19,7%), neurodermatitis (13,64%), dermatitis seboroik (12,88%), dishidrosis dermatitis (9,84%), dermatitis

numularis (6,81%), dermatitis atopik (6,06%), eritroderma (3,78%), liken planus (3,78%), eruptif hipermelanosis (3,03%), dan liken amyloidosis (2,27%).

Tabel 3. Distribusi pasien di poliklinik dermatologi non-infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 2 tahun (2020-2021) menurut jenis kelamin

Penyakit	Pria	Wanita	Total
Vitiligo	10	16	26
Neurodermatitis	10	8	18
Dermatitis Seboroik	6	11	17
Dishidrosis Dermatitis	8	5	13
Dermatitis Numularis	2	7	9
Dermatitis Atopik	5	3	8
Eritroderma	3	2	5
Liken Planus	4	1	5
Eruptive Hypermelanosis	1	3	4
Liken Amiloidosis	1	2	3
Xerosis Cutis	2	1	3
Prurigo	2	1	3
Pitiriasis Likenoides Kronik	2	0	2
Susp. Polymorphic Eruption in Pregnancy	0	2	2
Pompholyx	1	1	2
Pruritus Senilis	2	0	2
Dermatitis Asteatotik	2	0	2
Dermatitis Stasis	2	0	2
Eritema Multiforme Minor	0	1	1
Granuloma Annulare	1	0	1
Subcorneal Pustular Dermatitis	1	0	1
Chronic Bullous Disease of Childhood	1	0	1
PLEVA	1	0	1
Epidermolisis Bulosa	1	0	1
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>65</b>	<b>132</b>

Pada penghitungan distribusi pasien dari tahun 2020-2021 menurut jenis kelamin didapatkan pasien pria sebanyak 68 (51,51%), dan wanita sebanyak 64 (48,48%). Sedangkan menurut

penghitungan distribusi pasien menurut kelompok usia, data terbanyak diwakili oleh kelompok usia dewasa (25-64 tahun) yaitu sebanyak 73 pasien (55,3%).

Tabel 4. Distribusi pasien di poliklinik dermatologi non-infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 2 tahun (2020-2021) menurut kelompok usia.

Penyakit	0-14th	15-24th	25-64th	≥65th	Total
Vitiligo	7	7	10	2	26
Neurodermatitis	3	3	12	0	18
Dermatitis Seboroik	1	5	11	0	17
Dishidrosis Dermatitis	1	5	7	0	13
Dermatitis Numularis	0	4	5	0	9
Dermatitis Atopik	3	0	4	1	8
Eritroderma	0	0	5	0	5
Liken Planus	0	0	4	1	5
Eruptive Hypermelanosis	2	1	1	0	4
Liken Amiloidosis	0	0	3	0	3
Xerosis Cutis	1	0	2	0	3
Prurigo	0	1	2	0	3
Pitiriasis Likenoides Kronik	0	2	0	0	2
Susp. Polymorphic Eruption in Pregnancy	0	2	0	0	2
Pompholyx	1	1	0	0	2
Pruritus Senilis	0	0	2	0	2
Dermatitis Asteatotik	0	0	1	1	2
Dermatitis Stasis	0	0	1	1	2
Eritema Multiforme Minor	1	0	0	0	1
Granuloma Annulare	0	0	0	1	1
Subcorneal Pustular Dermatitis	0	0	1	0	1
Chronic Bullous Disease of Childhood	0	0	1	0	1
PLEVA	0	0	1	0	1
Epidermolisis Bulosa	1	0	0	0	1
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>31</b>	<b>73</b>	<b>7</b>	<b>132</b>

## Pembahasan

Kami telah melakukan pendataan pada pasien di poliklinik dermatologi non-infeksi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 2 tahun (2020-2021), didapatkan total kunjungan sebanyak 616 kunjungan dan 132 total pasien baru. Poliklinik dermatologi dan venerologi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dibagi menjadi beberapa divisi antara lain: dermatologi infeksi, dermatologi non-infeksi, dermato-alergo-imunologi, tumor dan bedah kulit, dermatologi kosmetik, infeksi menular seksual. Divisi dermatologi non-infeksi di poliklinik dermatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang menangani kasus-kasus non-infeksi dimana merupakan kasus penyakit kulit yang tidak disebabkan oleh kuman patogen ataupun ditularkan. Kasus-kasus yang ditangani bervariasi baik berasal dari kasus pediatri maupun kasus geriatri.

Dari total kunjungan didapatkan terbanyak adalah penyakit vitiligo (44,81%). Hal ini dikarenakan untuk kasus vitiligo di RSUP Dr. M. Djamil Padang memerlukan kunjungan rutin baik untuk terapi medikamentosa maupun fototerapi yang dimana memerlukan kunjungan 3x per minggu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Lima penyakit dengan kunjungan terbanyak selain vitiligo adalah dermatitis seboroik, liken amyloidosis, pitiriasis likenoides kronik, dan neurodermatitis.

Pada penghitungan kasus baru selama 2020-2021, didapatkan 5 kasus baru terbanyak terdapat pada penyakit vitiligo, neurodermatitis, dermatitis seboroik, dishidrosis dermatitis, dan dermatitis numularis. Pola kasus terbanyak ini sejalan dengan beberapa pusat kesehatan di kota lain seperti Surabaya, Medan, Pontianak, Jakarta, dan Manado, dimana kasus dermatitis merupakan 5 kasus terbanyak.

Pada penghitungan distribusi menurut jenis kelamin didapatkan pasien pria sebanyak 68 (51,51%), dan wanita sebanyak 64 (48,48%). Rasio laki-laki dan perempuan 1:1,06 berarti tidak terlihat perbedaan antara keduanya. Sedangkan menurut penghitungan distribusi pasien menurut kelompok usia, data terbanyak diwakili oleh kelompok usia dewasa (25-64 tahun) yaitu sebanyak 73 pasien (55,3%). Berbeda dengan laporan dari Manado (2009-2011) dan Surabaya (1994) dimana poliklinik non-infeksi di sana terbanyak diwakili oleh kelompok usia 5-14 tahun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berbeda kondisi tiap daerah, serta poliklinik dermatologi non-infeksi di RSUP Dr. M. Djamil Padang juga menangani kasus-kasus geriatri dan kasus non-infeksi lainnya.

## SIMPULAN

Dari 616 total kunjungan pasien di poliklinik dermatologi non-infeksi di RSUP Dr. M. Djamil Padang, terdapat 132 kasus baru. Lima

penyakit kulit non-infeksi terbanyak adalah vitiligo, neurodermatitis, dermatitis seboroik, dishidrosis dermatitis, dan dermatitis numularis. Kelompok usia penyakit kulit non-infeksi terbanyak adalah 25-64 tahun dan rasio laki-laki :perempuan adalah 1 : 1,06.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Araafi, Fathur, et al. (2024). KESENJANGAN SOSIAL-EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19: ANALISIS KRITIS TERHADAP PENYEBAB DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*.
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan kejadian acne vulgaris dengan kepercayaan diri pada siswi kelas XI di SMAN 2 Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, 3(1), 7–12.
- Hasriany, E. (2022). ANALISIS PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PENJAMAH MAKANAN PADA MASA PANDEMI DI KAWASAN TUK TUK SIADONG. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung* 9.2.
- Johassan, D. M. R. Y. (2023). Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher). *Media, Komunikasi Dan Informasi Di Masa Pandemi Covid-19*, 144.
- Lidjaja, L. N. (2022). Karakteristik Penyakit Infeksi Kulit di Poliklinik Klinik Pratama Panti Siwi Jember, Januari 2018–Desember 2020. *Cermin Dunia Kedokteran* 49.8.
- Malak, A. (2014). POLA PENYAKIT KULIT NON-INFEKSI PADA ANAK DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUP PROF. DR. RD KANDOU MANADO PERIODE 2009-2011. *E-CliniC*.
- MARYAM, DAAP, and L. N. B. S. (2022). GAMBARAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG TABBAYAN DISTRIK YAPSI KABUPATEN JAYAPURA. *SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JAYAPURA*.
- Prescott, Susan L., et al. (2017). The skin microbiome: impact of modern environments on skin ecology, barrier integrity, and systemic immune programming. *World Allergy Organization Journal* 10.
- Salamah, B. S. (2020). Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia pada Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*.
- Triono, Agung, et al. (2024). Bunga Rampai Klinis Praktis Masalah Kesehatan Pada Anak. *UGM PRESS*.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca.